

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan dan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 di alinea keempat. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat selain bertujuan mendukung pembangunan tetapi juga dengan tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Menyadari pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan bangsa Indonesia, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kemajuan pendidikan dijadikan sebagai salah satu tantangan untuk menghadapi permasalahan yang ada sehingga menjadikan pendidikan lebih bermutu. Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “mutu pendidikan jenjang, dan jenis pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi sangat penting untuk di pertanggungjawabkan dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan.

Oleh karena itu perlunya suatu stakeholder untuk membuat pendidikan ini bisa mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan dalam era reformasi saat ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan arahan untuk dilakukannya pengelolaan pada sistem pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009: hlm. 87). Manajemen pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pengelolaan di bidang pendidikan. Dalam lingkup mikro, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar yang menjadi hal pokok/utama dipengaruhi oleh proses manajemen sekolah dan interaksi antar warga sekolah.

Sekolah dapat dikatakan baik atau berada dalam kategori sehat jika mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud diatur dalam Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk memenuhi standar-standar tersebut, sekolah harus mampu mengelola seluruh kegiatan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam permasalahan yang dihadapi yaitu pencapaian tujuan sekolah banyak hambatan karena proses pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah tidak dilakukan dengan maksimal. Terhambatnya pencapaian tujuan sekolah juga dibuktikan dengan belum tercapainya standar nasional pendidikan yang merupakan target pencapaian secara nasional atau tidak dikelola dengan baik dan benar. Diagram berikut menjelaskan ketercapaian standar nasional pendidikan di Kabupaten Purwakarta dan Jawa Barat pada setiap jenjang pendidikan.

No.	Standar Nasional Pendidikan	Kab. Purwakarta			Provinsi Jawa Barat		
		2016 PWK	2017 PWK	2018 PWK	2016 JABAR	2017 JABAR	2018 JABAR
1	Standar Kompetensi Lulusan	4,82	5	6,25	4,92	4,33	6,28
2	Standar Isi	4,62	5,01	6,07	4,65	4,48	6,01
3	Standar Proses	4,94	5,49	6,54	4,95	4,79	6,53
4	Standar Penilaian Pendidikan	3,96	5,77	6,1	4,12	5,87	6,11
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,35	2,74	2,4	3,18	3,68	3,25
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,26	3,78	3,84	4,53	3,79	4,02
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	3,97	4,79	5,88	4,31	4,22	5,89
8	Standar Pembiayaan	3,74	5	5,83	3,91	4,68	5,77

Gambar 1, 1 Capaian 8 SNP pada tingkat nasional di Jawa Barat dan Kab. Purwakarta tahun 2016 – 2018

(Sumber: Diolah dari data PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://118.98.228.27/rnpk/index.php?d=1>)

Dari capaian standar pengelolaan Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Purwakarta pada 3 tahun terakhir di tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwasanya pendidikan di Kabupaten Purwakarta masih belum memenuhi standar SNP, karena dikatakan sekolah berstandar apabila memenuhi standar yang ditandai dengan skor 7. Terfokus pada standar pengelolaan bahwa ketercapaian pada standar pengelolaan memiliki keterkaitan dengan kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya, sebagai manajer sekolah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah. apabila kondisi ini terus dibiarkan, tidak akan tercapailah tujuan pendidikan Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan manajemen sekolah yang baik. Maka dari itu harus terdapat instrumen atau alat yang digunakan untuk mengetahui apakah lembaga pendidikan tersebut sudah menjalankan pengelolaan pendidikan dengan sebagaimana mestinya atau tidak. Untuk dapat mencapainya maka pengelola dan penyelenggara sekolah sangat memerlukan instrumen untuk mampu mendiagnosais penyakit (permasalahan) manajemen sekolah. Dan untuk mampu mengimplementasikan hal tersebut maka harus dilakukan penyusunan instrumen sebagai langkah preventif untuk mengetahui manajemen sekolah tersebut berada dalam keadaan sehat atau tidak.

Pada tahun 2018 dan 2019 telah dilakukan penelitian mengenai diagnosis kesehatan manajemen sekolah. terdapat tujuh variabel dalam penelitian yang berjudul Kesehatan Manajemen Sekolah Tahun 2018 (Triatna dkk. 2019). Tujuh variabel penelitian yang dikembangkan, meliputi:

1. Kesehatan perencanaan sekolah
2. Kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.
3. Kesehatan kepemimpinan sekolah
4. Kesehatan penganggaran sekolah
5. Kesehatan pelaksanaan program kerja sekolah
6. Kesehatan evaluasi program kerja sekolah
7. Kesehatan supervisi sekolah

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini merupakan penelitian tahap awal yang menghasilkan struktur pengetahuan patologi manajemen sekolah sebagai

bagian dari patologi organisasi pendidikan. Patologi disini memiliki definisi sebagai suatu kajian terhadap penyakit-penyakit yang berkembang dalam interaksi sosial orang-orang di dalam suatu organisasi pendidikan (Triatna dkk. hlm. 3). Dalam kajian patologi organisasi pendidikan ini tentunya diperoleh deskripsi dan substansi dari penyakit manajemen sekolah dan tentunya terdapat langkah yang lebih lanjut untuk dapat mendeskripsikan bagaimana sebab-akibat serta pemecahannya.

Dan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 merupakan tahap kedua yang diteliti oleh Enis Komalasari yang menghasilkan Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dan alat ukur untuk mendiagnosa kesehatan evaluasi program sekolah.

Dengan demikian pada penelitian selanjutnya ini yaitu akan melakukan analisis pengujian instrumen dan menyempurnakan instrumen diagnosis Kesehatan Manajemen Sekolah dan penelitian ini akan di uji ke Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini akan mengkaji salah satu variabel dari tujuh variabel yang ada, yaitu analisis instrumen diagnosa kesehatan evaluasi program sekolah. Hasil akhir penelitian ini diharapkan akan terwujud instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program sekolah.

Kesehatan Evaluasi Program merupakan hal yang penting diketahui, dan dipelihara agar mendapatkan suatu informasi umpan balik bagi pembuatan keputusan dan memperbaiki program yang kurang dan mempertahankan serta meningkatkan program yang sudah baik. Apabila evaluasi program yang sehat, tingkat capaian hasil dan dampak akan diketahui sehingga bisa membuat bagaimana strategi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi untuk menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga menjadi sekolah yang efektif dan unggul. (3) Nanang Fattah (2006, hlm. 27) bahwa tujuan evaluasi hubungannya dengan manajemen pendidikan ialah:

1. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.

2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Dengan demikian semakin jelas, bahwa apabila satuan pendidikan melakukan evaluasi maka diperoleh suatu gambaran perkembangan, hambatan, dan cara kerja yang dapat menjadi dasar untuk melakukan berbagai pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan untuk peningkatan kualitas sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya di dalam lembaga sekolah proses evaluasi program diduga belum menjadi hal penting bagi pengelola sekolah. Hal tersebut ditandai oleh adanya perilaku “pembiaran” dari para kepala sekolah dan guru-guru ketika sekolah tidak dapat mencapai tujuan sekolah.

Tujuan sekolah yang tidak tercapai karena melupakannya salah satu proses evaluasi program yang lemah yang mengakibatkan tidak terjadinya perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konsep organisasi unggul bahwa suatu organisasi yang unggul adalah mereka yang dapat mengatasi kesalahan. . Kesalahan (baca penyakit) disini berarti tidak mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan sekolah. Untuk memaksimalkan proses evaluasi program sekolah, para pengelola sekolah harus memiliki alat atau instrumen evaluasi program sekolah yang terstandar. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian untuk menghasilkan instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program sekolah dengan judul **ANALISIS INSTRUMEN DIAGNOSIS KESEHATAN EVALUASI PROGRAM KERJA SEKOLAH**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana instrumen diagnosis kesehatan evaluasi program kerja sekolah?
2. Bagaimana Kesehatan evaluasi program kerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Purwakarta?

3. Bagaimana tindak lanjut hasil diagnosis kesehatan evaluasi program kerja sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum dari penelitian ini adalah menghasilkan instrumen untuk mendiagnosis Kesehatan Evaluasi Program Kerja Sekolah.

2. Tujuan Khusus

- 1) Instrumen yang digunakan untuk mendiagnosis kesehatan evaluasi program kerja sekolah.
- 2) Gambaran kesehatan evaluasi program kerja sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Purwakarta.
- 3) menindak lanjuti hasil diagnosis kesehatan evaluasi program kerja sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat dan diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam mengembangkan ilmu Patologi Organisasi Pendidikan, Khususnya menyediakan instrumen diagnosis dan mengukur kesehatan evaluasi program kerja sekolah.

2. Segi Praktis

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan mengenai kesehatan evaluasi program sekolah yang merupakan bidang keilmuan di Departemen Administrasi Pendidikan.

- b) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan penyelenggara sekolah menengah pertama untuk menjadi alat dan bahan dalam mendiagnosa kesehatan evaluasi program sekolah.

c) Bagi program studi Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut untuk memperoleh konsep baru mengenai kesehatan evaluasi program sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen sekolah, kesehatan manajemen sekolah, kesehatan evaluasi program sekolah, dan penyakit organisasi pendidikan.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *Kuantitatif Deskriptif*.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.